

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN SISWA SDN 29 DISTRIK
MAYAMUK KABUPATEN SORONG**

INFLUENCE OF HEALTH DISCUSSION ON STUDENT HANDLING STUDENTS BEHAVIOR SDN 29 DISTRIK
MAYAMUK DISTRICT SORONG

Maria Loihala, O. Lopulalan

Poltekkes Kemenkes Sorong

ABSTRAK

Pendahuluan : Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisisehat seorang anak. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semu atau Quasi Eksperimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment) *one-gruop pra-post test design* dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok Subjek diberikan pre test tentang pengetahuan cuci tangan kemudian diobservasi sebelum dilakukan intervensi, selanjutnya diobservasi lagi setelah intervensi dan dilakukan post test tentang pengetahuan cuci tangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong dengan cara siswa SD di observasi apakah melakukan cuci tangan, kemudian diberikan penyuluhan kesehatan tentang cara mencuci tangan pakai sabun setelah itu di observasi lagi cara mencuci tangan. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi berdasarkan daftar variabel yang telah disusun. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dalam program SPSS. Dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui besar hubungan variabel dependen dengan dengan independen dengan menggunakan uji Chis Square.

Hasil : Hasil *pre test* terhadap pengetahuan siswa menunjukkan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 6,94 dengan standar deviasi sebesar 1,837. Sedangkan nilai rata-rata *post test* (*mean*) sebesar 8,65 dengan standar deviasi 1,272. Hasil ini menunjukkan rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan.

Kesimpulan : Berdasarkan rumusan hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci tangan siswa SD Negeri 29 di Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

Kata kunci : Penyuluhan, Cuci Tangan

ABSTRACT

Introduction: Everyday behavior can have a profound effect on the condition of a child. One of the behaviors that affect the healthy condition is hand washing behavior. Hand washing is one of sanitation actions by cleaning the hands and fingers by using water or other liquids that aim to keep the hands clean.

Method: The type of research used in this study is quasi-research or Quasi Experimental research that yeng use all subjects in the group to be treated (treatment) one-gruop pre-post test design by involving a group of subjects. Subject group given pre test of handwashing knowledge then observed before intervention, then observed again after intervention and conducted post test about handwashing knowledge. This research was conducted at SDN 29 District Mayamuk Sorong Regency by means of elementary school students in observation whether to wash hands, then given health education about how to wash hands with soap after it was observed again how to wash hands. In this design there is no comparison group (control) but the first observation (pre test) that allows researchers to test changes that occur after the treatment. Data collection was done by using questionnaire and observation based on the list of variabels that have been prepared. Data processing is done by using computer in SPSS program. Univariate analysis was performed to know the respondent's characteristic and bivariate analysis to know the relation of the dependent variable with independent by using Chis Square test.

Result: The result of pre test to student's knowledge show mean value (mean) equal to 6,94 with standard deviation equal to 1,837. While the average value of post test (mean) of 8.65 with a standard deviation of 1.272. These results show that the average knowledge of the respondents increases to good knowledge after being given counseling.

Conclusion: Based on the formulation of hypothesis stated that there is influence Health Counseling to Behavior of Hand Washing of Elementary School Elementary School 29 in Mayamuk District of Sorong Regency.

Keywords: Counseling, Handwashing

A. PENDAHULUAN

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari perilaku dalam hal ini keterampilan tertentu dan dapat dianggap sebagai “saat belajar” untuk belajar keterampilan. Terdapat tiga alasan, Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mengulang sesuatu aktifitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua, anak bersifat pemberani sehingga tidak terlambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. ketiga anak balita mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang ada (Peran et al., n.d.)

Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisisehat seorang anak. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih (Jayastri, 2014).

Dalam aktivitas sehari-hari tangan anak seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun maupun Hand Rub (Fajar AD, 2013). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dianggap lebih

efektif untuk mencegah penyebaran penyakit- penyakit menular diantaranya ISPA dan Flu Burung. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya., seperti diare dan ISPA yang dilaporkan telah membunuh 4,3 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Karena tangan merupakan pembawa kuman utama penyakit dan praktik cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1,4 juta kematian anak(Kemenkes, 2015).

Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisisehat seorang anak. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih.

Salah satu upaya untuk membudayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dianggap lebih efektif untuk mencegah penyebaran penyakit- penyakit menular diantaranya ISPA dan Flu Burung. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya

seperti diare dan ISPA yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes, 2014).

Tangan merupakan pembawa kuman utama penyakit dan praktik cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak (Kemenkes, 2014). Riset global (2014) juga menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak hanya mengurangi tapi mencegah kejadian diare hingga 50 % dan ISPA hingga 45 %. Penelitian oleh Burton Cobb (2014) menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dibandingkan dengan cuci tangan hanya dengan menggunakan air.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ponidjan (2013) melalui wawancara dengan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa ada hubungan antara bahwa sudah memberikan pendidikan perilaku cuci tangan pakai sabun. Menurut WHO (2015) bahwa mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko diare hingga 50%.

Masyarakat menganggap cuci tangan pakai sabun tidak penting, mereka mencuci tangan apabila tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian kemitraan pemerintah dan swasta (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat cuci tangan pakai sabun sudah tinggi namun dalam praktik di lapangan masih rendah.

Di sekolah tidak hanya belajar tetapi banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh anak diantaranya bermain, bersentuhan atau bertukar barang dengan teman-temannya. Kuman yang ada di alat tulis, buku, kalkulator atau barang lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu sehingga jika

anak dengan penyakit menular ke anak lainnya.

Seiring dengan bertambahnya kesibukan masyarakat terutama di perkotaan, dan banyaknya produk-produk instan yang serba cepat dan praktis, maka muncul produk inovasi pembersih tangan tanpa air yang dikenal dengan pembersih tangan antiseptik atau hand sanitizer. Produk hand sanitizer ini mengandung antiseptik yang digunakan untuk membunuh kuman yang ada di tangan, yang terdiri dari alkohol dan triklosan. Jenis produk hand sanitizer inipun juga semakin beragam, baik komposisinya, zat pembawanya, serta telah dipasarkan produk-produk baru yang digunakan secara meluas di masyarakat baik komposisinya, zat pembawanya, serta telah dipasarkan produk-produk baru yang digunakan secara meluas di masyarakat (Fajar AD, 2013)

Salah satu upaya untuk membudayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar mulai diajarkan saat anak sudah banyak bermain, dan makanannya sudah bervariasi. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci (Kusbiantoro, Tangan, & Prasekolah, 2011).

Perilaku erat hubungannya dengan kesehatan, tingkat kesehatan, keselamatan, serta kehidupan seseorang banyak ditentukan oleh faktor perilaku. Perilaku seseorang dibidang kesehatan dapat timbul

berdasarkan atas kebiasaan-kebiasaan kesehatan, kebiasaan kesehatan terbentuk pada masa kanak-kanak dibawah pengaruh sikap dan tingkah laku orang tua sebelum anak mulaimengalami makna yang sebenarnya dalam hubungan dengan kepercayaan kesehatan serta keselamatan dirinya (Peran et al., n.d.).

Menurut World Health Organization belajar dari apa yang kita lihat dan kita (WHO), CTPS mampu mengurangi angka diare, 70% kita belajar dari apa yang kita diare sebanyak 45% dan mampu katakan, dan 90% kita belajar dari apa yang menurunkan kasus ISPA serta flu Burung kita katakan dan kita lakukan. hingga 50%. Berdasarkan Studi Pendahuluan hasil penelitian dari Ponidjan (2013) melalui wawancara dengan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa ada hubungan antara bahwa sudah memberikan pendidikan perilaku cuci tangan pakai sabun (Jayastri, 2014). Dan Menurut World Health Organization (WHO) mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko diare hingga 50% (Kusbiantoro et al., 2011). Sekolah dasar Negeri 29 merupakan salah satu lembaga pemerintah dengan jumlah siswa 110 orang. SDN 29 ini berada di wilayah kerja puskesmas Mayamuk Kabupaten Sorong. Data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten Sorong bahwa masalah kesehatan yang ada di Desa mayamuk ini adalah PHBS yang salah satunya adalah perilaku cuci tangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas bahwa dari SDN 29 tersebut pada bulan Januari – Mei 2016 bahwa presentasi angka kesakitan penyakit (ISPA dan diare termasuk tinggi). Survei awal yang dilakukan dengan cara observasi di SDN 29 Mayamuk bahwa belum semua siswa

mencuci tangan, mereka hanya mencuci telapak dan punggung tangan saja sehingga banyak bagian tangan yang terlewat seperti sela-sela jari, kuku dan pergelangan tangan dan ketika mencuci tangan mereka tidak menggunakan sabun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci tangan siswa SD Negeri 29 di Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semu atau Quasi Eksperimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment) *one-group pre-post test design* dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok Subjek diberikan pre test tentang pengetahuan cuci tangan kemudian diobservasi sebelum dilakukan intervensi, selanjutnya diobservasi lagi setelah intervensi dan dilakukan post test tentang pengetahuan cuci tangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong dengan cara siswa SD di observasi apakah melakukan cuci tangan, kemudian diberikan penyuluhan kesehatan tentang cara mencuci tangan pakai sabun setelah itu di observasi lagi cara mencuci tangan.

Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi berdasarkan daftar variabel

yang telah disusun. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dalam program SPSS. Dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan

analisis bivariat untuk mengetahui besar hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji Chi Square.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Siswa di SDN 29 Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong

Variabel	Jumlah	(%)
Umur		
7-10	74	86,0
11-13	10	11,6
10	1	1,2
13	1	1,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	44	51,2
Laki-laki	42	48,8
Kelas		
III	35	40,7
IV	32	37,2
V	19	22,1
Sebelum (Pre Test)		
1	1	1,2
2	1	1,2
3	4	4,7
4	6	7,0
5	2	2,3
6	12	14,0
7	20	23,3
8	24	27,9
9	16	18,6
Sesudah (Post Test)		
5	1	1.2
6	4	4.7
7	13	15.1
8	16	18.6
9	24	27.9
10	28	32.6

Sumber : Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Hasil *pre test* terhadap pengetahuan siswa menunjukkan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 6,94 dengan standar deviasi sebesar 1,837. Sedangkan nilai rata-rata *post test* (*mean*) sebesar 8,65 dengan standar deviasi 1,272. Hasil ini menunjukkan rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengukur tingkat pengetahuan responden, yang dapat dilakukan dengan kuesioner tentang mencuci tangan. Mengukur pengetahuan seseorang tentang apapun hanya dapat diukur dengan membandingkan pengetahuan orang tersebut dalam kelompoknya dalam arti luas.

Hasil penelitian sejalan dengan Ratna (2011) *pre test* terhadap pengetahuan siswa SD kelas V di SDNBulukantil menunjukkan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 82,62 dengan standar deviasi sebesar 8,482. Sedangkan nilai rata-rata *post test* (*mean*) sebesar 91,45 dengan standar deviasi 6,392 dilakukan penyuluhan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan $p(0,298) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian A.Nurlinda (2003) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang reproduksi sehat sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pemberian modul reproduksi sehat. Dengan hasil penelitian, bahwa pengetahuan tentang reproduksi sehat menjadi lebih baik setelah diberikan pemberian modul reproduksi sehat.

responden meningkat menjadi pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Uji normalitas data sebelum

penyuluhan untuk variabel pengetahuan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2007) adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.

Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif. Dari penyuluhan ini terdapat proses belajar bagi siswa. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Menurut tim peneliti adanya pengaruh antara penyuluhan dan perilaku cuci tangan, hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dan niat baik dari siswa-siswi SDN 29 N Mayamuk bahwa cuci tangan pakai sabun sangat penting dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat mencegah terjadi berbagai penyakit. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dianggap lebih efektif untuk mencegah penyebaran penyakit- penyakit menular diantaranya ISPA dan Flu Burung. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya seperti diare dan ISPA yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes, 2014).

D. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T dependen didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci tangan siswa SD Negeri 29 di Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *paired t-test* membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa. Jadi dalam hal ini, ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa SDN 29 Mayamuk Kabupaten Sorong. Hasil ini menunjukkan rata-rata pengetahuan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci tangan siswa SD Negeri 29 di Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

F. DAFTAR PUSTAKA

A.Poter, Patricia, Pery, 2002, *Ketrampilan dan Prosedur Dasar*, Mosby:Elsevier Science.

Jayastri, C. (2014). Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun). *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10784>

Kemenkes RI.2014. *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*

Pendidikan Tenaga Kesehatan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga KesehatanLhelyana Prihatin. 2015. *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SMP N 2 Mojolaban Sukoharjo*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/18/01-gdl-lhelyanapr-895-1-lhelyana-n.pdf>

Media Sehat Edisi 4 terbitan Januari 2007.

